

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Istilah Judul.

Skripsi ini berjudul "Studi Analisa Nilai Hadis-had^{is} tentang Fādāilussūwār" Dalam Sunan Ad-Darimy".

Agar dimengerti dan tidak memberikan salah pengertian para pembaca, dijelaskan kata-kata yang digunakan da judul tersebut diatas :

"Studi" artinya: Penyelidikan. (WJS.Poerwodarminto, * 1981:959).

"Analisa" artinya: Penyelidikan terhadap suatu karangan. (WJS.Peerwodarmint^o, 1981:40) .
Dalam hal ini tentang hadis-hadis Fā dāilussūwār dalam Sunan Ad-Darimy.

"Nilai" artinya: Mutu serta kualitas. (WJS.Poerwodarm^o minto, 1981:677).

Dalam hal ini dimaksudkan untuk menentukan nilai hadis-hadis tentang Fādā ilussūwār dalam Sunan Ad-Darimy dari segi Sah^{ih}, Hasan dan Da'if.

"Surat " artinya: Sesuatu yang mempunyai pembukaan dan penutupan sedikitnya tiga ayat. Atau suatu bagian yang telah tersusun dengan rapi berdaraskan atas penetapan

Rasulullah SAW. di dalam Al-Qur'an .
(Jalaluddin As-Syuyuti, 1979: I:53).

Dari konteks kalimat judul di atas, maka yang menjadi obyek penelitian adalah hadis-hadis tentang Fādāilussūwār dalam Sunan Ad-Darimy, dimaksudkan mutu serta kualitas hadis-hadis tersebut dalam Saheh, Hasan atau Da'ifnya dengan mempertimbangkan aneka aspek yang kaitan dengan keadaannya Sanad dan Matannya atas dasar penilaian yang telah ditetapkan oleh para ahli hadis.

B. Latar belakang masalah.

Sunan Ad-Darimy adalah suatu kitab hadis yang menghimpun berbagai hadis Rasulullah SAW. yang pembicaraannya di kalangan para 'Ulama' ahli hadis tentang keabsahannya untuk menduduki dalam deretan "Kutubussittah". Hal ini terbukti dengan adanya beberapa pendapat para 'Ulama' mengenai kitab tersebut, diantaranya ialah :

Al-Hafiẓ Al-Asqolaniy, memuji kitab ini bahkan menemakannya dengan kitab Saheh, kitab ini tidaklah lebih rendah derajatnya dari kitab-kitab As-Sunan, bahkan lebih patut kitab ini dijadikan salah satu kitab pokok sebagai pengganti dari kitab Sunan Ibn Majah. (Imam Ad-Darimy. tt: I: 2).

Syekh Abdul Haq Ad-Dahlawiy, mengatakan: Bahwa Sunan Ad-Darimy lebih patut dimasukkan dalam deretan Kutubussittah sebagai ganti dari pada Sunan Ibn Majah. Sebab Sunan-

Ad-Darimy sedikit rawi yang da'if dan tidak terdapat hadis yang munkar atau Sya2, dan Sunan Ad-Darimy mempunyai sanad yang tinggi. (Imam Ad-Darimy; I:2).

Hasbi Ash-Shidieqi, dalam bukunya sejarah dan pengantar Ilmu hadis mengatakan : Bahwa Sunan Ad-Darimy mengandung hadis-hadis Sahah dan yang tidak Sahah. Selanjutnya beliau mengatakan Sunan Ad-Darimy lebih banyak mengandung hadis-hadis yang Sahah jika dibandingkan dengan Sunan Ibn Majah. Cuma sedikit saja hadis yang tidak Sahah terdapat di dalamnya. (Hasbi Ash Shiddiqi, 1954:112).

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dan pengkajian secara mendalam terhadap isi Sunan Ad-Darimy. Sebab pada kenyataannya isi Sunan Ad-Darimy itu tidak seluruhnya bernilai Sahah, ada yang Hasan bahkan ada pula yang da'if.

C. Perumusan Masalah.

Dari larat belakang tersebut diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah hadis-hadis tentang Fādāilussuwār itu Sahah semua atau ada yang da'if.
2. Apakah hadis-hadis Fādāilussuwār yang bernilai da'if dapat di jadikan sebagai hujjah.

D. Tujuan pembahasan.

Tujuan yang ingin di capai dalam pembahasan Skirp

si ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang Fādāil al-
lussuwār dalam Sunan Ad-Darimy semuanya saḥeḥ atau
ada yang da'if.
2. Untuk mengetahui apakah ḥadīṣ Fādāilussuwār yang
bernilai da'if dapat dijadikan sebagai hujjah.

E. Sistematikan pembahasan.

Uraian dalam Skripsi ini disusun menjadi lima bab dan beberapa pasal, yaitu :

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan : Penegasan Istilah Judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan-pembahasan, sistematika pembahasan, metodologi, yang terdiri: Scope pembahasan, data yang diperlukan, sumber data, analisa data dan transkripsi.

Bab II. Kedudukan Sunan Ad-Darimy

Dalam bab ini diuraikan tentang : Biografi Imam Ad-Darimy, Sejarah penulisan Sunan Ad-Darimy, metode dan sistematika Sunan Ad-Darimy, Klasifikasi ḥadīṣ dalam Sunan Ad-Darimy dan pendapat para Ulama' tentang Sunan Ad-Darimy.

Bab III. Ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang Fādāilussuwār dalam Sunan Ad-Darimy

Dalam bab ini diuraikan tentang : Ḥadīṣ-ḥadīṣ

Tentang Fādāilussuwār, Sanad-sanad ḥadīṣ tentang Fādāilussuwār dan tentang Dalalah ḥadīṣ.

Bab IV. Analisa nilai ḥadīṣ tentang Fādāilussuwār.

Dalam bab ini dibahas tentang Nilai persambungan Sanad, kwwāitas perawi ḥadīṣ dan nilai matan ḥadīṣ.

Bab V. Kesimpulan dan Saran-saran.

Bab ini merupakan bab terakhir dari keseluruhan pembahasan Skripsi ini, yakni adanya kesimpulan dan saran-saran.

F. Metodologi.

1. Scope pembahasan

Sesuai dengan pembahasan dan sejalan dengan tujuan pembahasan yang hendak dicapai dalam penyusunan Skripsi ini, serta mengingat banyaknya ḥadīṣ-ḥadīṣ dan keterbatasan kemampuan kami, maka dalam penelitian ini tidak akan membahas sekuruh ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang Fādāilussuwār dalam kitab tersebut secara satu persatu, melainkan yang dibahas hanyalah ḥadīṣ-ḥadīṣ yang berhubungan dengan keutamaan Surat sebanyak 20 buah ḥadīṣ.

3. Data yang diperlukan.

Dalam pembahasan Skripsi ini data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Biografi Imam Ad-Darimy.
- b. Pendapat para 'Ulama' tentang Sunan Ad-Darimy dan

hadis-hadisnya.

- c. Hadis-hadis tentang Fadailussuwar yang bāhimpun dalam Sunannya dan dalam kitab-kitab hadis yang lain.
- d. Biografi para perawi hadis tersebut diatas.

3. Sumber Data.

Sumber-sumber pembahasan dalam Skripsi ini dihim-
pan dengan jalan Library Research, yakni suatu cara peng-
ngumpulan data suatu masalah melalui pengkajian literatur
atau kepustakaan. Adapaun literatur yang di pergunakan di
sini terdiri dari dua komponen yaitu :

a. Sumber primer.

Yang terdiri dari :

- Sunan Ad-Darimy; Oleh Imam Ad-Darimy
- Tahzibut-Tahzib; Oleh Imam Ibn Hajar Al-As-Qola
niy.
- Tażkiratul Huffat; Oleh Aż-Zahabiy .
- Mīzānul 'I'tidāl; -----.
- Tażribur-Rawiy ; Oleh As-Syuyuti.
- Al-Jarhu Wat-Ta'dil; Oleh Ar-Razi.
- Uşulul Hadis Wā Ulūmūhū ; Oleh Muhammad Ajaaj
Khatib.
- Al-Hadis Wal Muḥadisūn ; Oleh Muhammad Abu Zahwen.
- Al-Qur'an Dan terjemahnya :Oleh Departemen RI.

b. Sumber sekunder.

Yang terdiri dari :

- Tahzibul Asma' Wal Lughah; Oleh An-Nawawi.
- Usudul Gabah fi Ma'rifati Sahabah; Oleh Ibn A'sir.
- At-Tabaqatul Kubra ; Oleh Inm Su'ud.
- Assunatu Qabla Tadwin; Oleh Muhammad Ajaj Khatib.
- Assunatu Wa Makānatuhā Fit -Tasyrī'ī Islamīy; Oleh DR. Mustafa As-Syiba'iy.
- Usulut Takhrij Wādīrasatul Asānīd; Oleh DR. Mahmud Tahhan.
- .Pokok-pokok Ilmu Diroyah hadiś ; Oleh Prof. DR. TM Hasbi Ash Shiddāqī.
- Sejarah dan pengantar Ilmu Hadiś : -----
- Ikhtiyar Mustalah Hadiś ; Oleh Drs. Fathurrahman.
- Dan yang lainnya.

4. Analisa data.

Dalam menganalisa data-data yang terkumpul, baik da ta historis maupaun yang lainnya, maka digunakan analisa data dengan metode analisa kualitatif yang bersifat in -- duktif, deduktif, komperatif dan historis.

Adapaun penggunaan metode-metode tersebut adalah se bagai berikut :

Induktif : Maksudnya adalah mempelajari atau mengana- lisa data-data yang husus, peristiwa-peristiwa yang kong- kbit, kemudian dari padanya itu ditarik generalisasi-gene- ralisasi yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi, 1982:55)

Metode ini di pergunakan data tentang kualitas para perawi hadis yang bukan dari sahabat, di kemukakan beberapa pendapat dari Ulama' ahli hadis, dari pendapat mereka tentang Jarah Watta'dilnya para perawi hadis tersebut, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Deduktif: Adalah mengumpulkan dan menganalisa data-data dan fakta-fakta yang bersifat umum terlebih dahulu untuk diuraikan kemudian dari padanya diambil suatu kesimpulan husus. (Sutrisno Hadi, 1982:22). Metode ini di pergunakan dengan jalan mengetengahkan suatu teori yang bersifat umum sebagai dasar dalam menganalisa data-data atau fakta-fakta yang bersifat husus. Misalnya dalam menganalisa data-data dari perawi hadis yang terdapat dalam suatu sanad hadis, perawi-perawi tersebut termasuk perawi yang dianalisa dari data-data mereka, yang tergolong perawi kategori sahabat-sahabat tidak memaki pendapat para Ulama' tentang Jarah Watta'dilnya, sebab para sahabat nabi sudah jelas siqahnya, sehingga hanya mengetengahkan ada atau tidaknya pridikat sahabat pada perawi tersebut.

Komperatif : Yaitu dikemukakan perbandingan antara pendapat beberapa ahli dalam suatu masalah dan kemudian dari beberapa pendapat tersebut dapat dipakai pendapat yang berdasarkan argumentasi yang kuat dan menyakinkan. (Winarso Surahman, 1975:127). Metode ini di pergunakan untuk menganalisa para perawi hadis dari segi kualitasnya dengan

berbagai pendapat Jarkh Watta'dilnya, dan diantara mereka tidak terdapat kesepakatan tentang Jarkh Wat-ta'dilnya, kemudian dilakukan penelahan terhadap beberapa alasan yang di pakai dalam menjarakh Wat-ta'dilkan. Kemudian di perbandingan sata dengan lainnya, lalu diambil kesimpulan dari pendapat yang lebih kuat dengan di sertai alasan yang di dukung dengan pendapat Ulama' yang lain.

Historis : Metode ini dipergunakan untuk menganalisa data-data tentang sejarah kehidupan para perawi hadis dalam hal menerima dan menyampaikan hadis dari Rasulullah SAW. sehingga sampai kepada pendewan-pendewan hadis.

5. Transliterasi

Dalam penulisan Skripsi ini, banyak digunakan Bahasa Arab asli, baik yang telah menjadi Bahasa Indonesia atau maupun yang belum menjadi Bahasa Indonesia, akan tetapi sudah dapat dipakai. Untuk menjaga agar jangan samapi terjadi kekeliruan dalam pembahasan, serta dalam rangka memudahkan penulisa kata-kata yang berasal dari Bahasa Arab dan ditulis dengan huruf Arab untuk di ganti dengan huruf latin dalam Bahasa Indonesia, maka dibuat pedoman dalam penulisan ini sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------------------|-------|----------|
| = s ; dengan titik diatas misalnya: | سقة | =Siqah |
| = h ; dengan titik dibawah ,, | حدیث | =Hadis |
| = kh; ,, | بخاری | =Bukhari |

